

**Kalimat Kunci**  
**Konferensi Internasional Hari Pahlawan 2022**  
**(27 – 30 Mei 2022)**

**Subjek Umum:**  
**Mengambil Jalan Menikmati Kristus sebagai Pohon Hayat**

Makan pohon hayat, yaitu, menikmati Kristus sebagai suplai hayat kita, harus menjadi perkara utama dalam kehidupan gereja.

Dua pohon dalam Kejadian 2:9—  
pohon hayat dan pohon pengetahuan tentang yang baik dan jahat—  
mewakili dua prinsip—  
prinsip hayat dan prinsip benar dan salah.

Pemulihan Tuhan adalah pemulihan mengasihi Tuhan Yesus dengan kasih pertama, kasih terbaik, dan makan Tuhan Yesus sebagai pohon hayat bagi pembangunan Tubuh Kristus yang organik, yang adalah pembangunan Yerusalem Baru sebagai sasaran ekonomi kekal Allah.

Sebagai reproduksi Kristus sebagai pohon hayat, kita, kaum beriman dalam Kristus dan anak-anak Allah, tidak hanya memiliki hayat kekal dan bisa mengalami hayat kekal, tetapi kita juga bisa memministrikan hayat ini kepada anggota-anggota yang lain dari Tubuh Kristus.

**PENDAHULUAN:**  
**MENGAMBIL JALAN MENIKMATI KRISTUS SEBAGAI POHON HAYAT**

**Persekutuan Penting dari Saudara Lee**

“Pohon hayat melambangkan Kristus yang menyalurkan hayat kepada manusia, menyenangkan, dan memuaskan manusia”—*Pelajaran-Hayat Kejadian*, hal. 207.

“Satu hal yang kita perlukan adalah menikmati Tuhan sebagai pohon hayat”—*Pohon Hayat*, hal. 27

“Pada bulan Mei 1943 .... Saya terkena penyakit TBC yang parah. ... Saya melihat pohon hayat selama dua setengah tahun saya sakit. Selama dua setengah tahun itu saya melihat bahwa dalam pemulihan Tuhan dan dalam pekerjaan-Nya, kita kekurangan hayat. Setiap macam masalah, tak peduli apa pun itu, adalah hasil dari kekurangan hayat. Ketika saya melihat hal ini, saya sangat menyesal, saya banyak mengaku dosa dan memiliki pertobatan yang menyeluruh di hadapan Tuhan, dan saya juga memiliki banyak penanggulangan di hadapan Dia. ... Berita-berita mengenai pohon hayat menyelamatkan banyak orang saleh dan juga membebaskan banyak saudara dan saudari di Nanking. Karena empat tahun kekacauan di Shanghai, kaum saleh telah menjadi kecil hati dan tertekan selama bertahun-tahun dan tidak bisa melakukan apa pun. Berita-berita ini membebaskan roh mereka dan menerangi hati mereka. ... Saya bersyukur kepada Tuhan sebab melalui berita-berita mengenai pohon hayat, gereja di Shanghai disembuhkan. ... Berita-berita mengenai pohon hayat meletakkan fondasi bagi kebangunan gereja di Shanghai”—*The History and Revelation of the Lord's Recovery*, vol. 1, hal. 130, 133, 135, 138.

“Makan pohon hayat, yaitu menikmati Kristus sebagai suplai hayat kita, harus merupakan hal utama dalam kehidupan gereja”—*Why. 2:7*, catatan 6, par. 4.

“Keadaan yang jahat dari orang fasik adalah bahwa mereka tidak datang kepada Tuhan untuk makan dan menikmati Tuhan... Mereka melakukan banyak hal, tetapi mereka tidak datang untuk mengontak Tuhan, mengambil Dia, menerima Dia, mengecap Dia, dan menikmati Dia. Dalam pandangan Allah, tidak ada yang lebih jahat daripada hal ini”—*Yes. 57:20*, catatan 1.

Maksud Allah bagi manusia adalah untuk memberikan diri-Nya sebagai pohon hayat untuk manusia nikmati. “Melihat bahwa Allah ingin kita menikmati Dia dan bahwa Dia tidak ingin kita melakukan apa pun bagi Dia adalah melihat bahwa kehidupan orang Kristen adalah perkara kenikmatan. ... Jika konsepsi kita berubah sehingga kita melihat dua butir ini, akan mudah bagi kita untuk menempuh kehidupan menikmati Allah”—*The Vision of the Tree of Life and the Tree of the Knowledge of Good and Evil*, hal. 60.

“Jika kita ingin mengambil jalan menikmati Allah, kita harus memiliki perubahan konsepsi. ... Jika kita ingin masuk ke dalam realitas kenikmatan

akan Allah, kita harus melihat satu visi pengendali. ... Sampai saya berusia empat puluh tahun barulah Tuhan mewahyukan kepada saya jalan untuk menikmati Dia. ... Saya kecewa sebab selama dua puluh tahun, sebagian besar waktu dan tenaga saya telah terbuang sia-sia. Sebagian besar dari doa-doa saya tidak bernilai, dan waktu yang saya luangkan untuk membaca Alkitab dan buku-buku rohani lain juga tidak bernilai. Ini adalah ketika saya menyadari bahwa cara kita bekerja itu salah dan bahwa cara penuntutan rohani kita juga salah. ... Karena saya menderita kerugian besar karena mengambil jalan yang salah, saya tidak ingin orang lain mengulangi kesalahan yang sama. Saya harap yang lain bisa mengambil jalan menikmati Allah. Saya memohon kaum saleh untuk tidak lagi mengambil jalan yang salah. Kita harus mempertimbangkan jalan penuntutan kita yang sebelumnya. Kita harus memiliki perubahan konsepsi yang drastis. Kita perlu memiliki satu visi pengendali”—*The Vision of the Tree of Life and the Tree of the Knowledge of Good and Evil*, hal. 51

## SUBJEK UMUM:

### MENGAMBIL JALAN MENIKMATI KRISTUS SEBAGAI POHON HAYAT

Berita Satu

#### Mengambil Jalan Menikmati Kristus sebagai Pohon Hayat bagi Perampungan Ekonomi Kekal Allah

Pembacaan Alkitab: Kej. 2:7-9; Why. 2:7; 22:14; Yoh. 1:4; 14:6a; 10:10b; 6:35, 57, 63

#### **I. Dalam Kejadian 2, kita melihat dua pilihan di hadapan manusia—pohon hayat dan pohon pengetahuan tentang yang baik dan jahat—ayat 7-9:**

- A. Dua pohon ini memperlihatkan bahwa dalam alam semesta ini ada dua kehendak, dua sumber, dan dua kemungkinan untuk dipilih manusia dengan kehendak bebasnya—lih. Ul. 30:19-20.
- B. Pohon hayat menandakan Kristus, perwujudan Allah Tritunggal, sebagai hayat bagi manusia dalam bentuk makanan agar manusia menikmati Dia dan disusun dengan-Nya bagi kemuliaan-Nya, ekspresi korporat-Nya, karenanya merampungkan maksud sebermula Allah menurut ekonomi kekal-Nya—Kej. 1:26; Yes. 43:7; Kej. 2:9; Why. 2:7; 22:14; Yoh. 1:4; 14:6a; 10:10b; 6:35, 57, 63; Why. 21:10-11; lih. 4:3:
  1. Pohon hayat, pohon Allah, Allah-pohon, adalah pusat alam semesta.
  2. Perjanjian Lama dimulai dengan pohon hayat (Kej. 2:9), dan Perjanjian Baru diakhiri dengan pohon hayat (Why. 22:2, 14); karena itu, pemikiran tentang Allah menjadi hayat manusia berlangsung sepanjang seluruh wahyu ilahi.
  3. Allah menempatkan manusia di hadapan pohon hayat menunjukkan bahwa Allah ingin manusia menerima Dia sebagai hayatnya melalui makan Dia secara organik dan mengasimilasi Dia secara metabolis, sehingga Allah bisa menjadi unsur penyusun diri manusia—Yoh. 6:57, 63; Yer. 15:16; Mat. 4:4.
- C. Pohon pengetahuan tentang yang baik dan jahat menandakan Satan sebagai sumber kematian kepada manusia—Ibr. 2:14:
  1. Ini juga menandakan segala sesuatu yang terpisah dari Allah, sebab semua yang bukan diri Allah sendiri, termasuk hal-hal yang baik dan bahkan hal-hal rohani dan hal-hal agamawi, bisa digunakan oleh Satan, si licik, untuk mendatangkan kematian kepada manusia—Yoh. 5:39-40; 2 Kor. 3:6b.
  2. Baik dan jahat tidak ditandai oleh dua pohon tetapi oleh satu pohon, pohon kedua; karena itu, mencari yang baik selain Allah adalah milik Satan.
  3. Kebaikan yang sejati adalah diri Allah sendiri; karena itu, mendapatkan Allah sama dengan mendapatkan kebaikan yang sejati—Mat. 19:17a; Mrk. 10:17-18; Mzm. 16:2.
- D. Pohon hayat menyebabkan manusia bergantung kepada Allah (Yoh. 15:5), tetapi pohon pengetahuan menyebabkan manusia memberontak melawan Allah dan merdeka dari Dia (lih. Kej. 3:5):
  1. Makan menunjukkan kebergantungan; bahwa Allah adalah makanan kita, yang ditandai oleh pohon hayat, berarti kita harus senantiasa bergantung pada Allah.

2. Pohon pengetahuan menunjukkan kemerdekaan; di mata Allah, dosa pertama dan dosa terbesar manusia adalah kemerdekaan.
- E. Dua pohon itu menghasilkan dua garis, dua jalan—jalan hayat dan jalan kematian—yang berlangsung di seluruh Alkitab dan berakhir dalam Kitab Wahyu:
1. Kematian dimulai dengan pohon pengetahuan (Kej. 2:17) dan berakhir dengan telaga api (Why. 20:10, 14).
  2. Hayat dimulai dengan pohon hayat dan berakhir dengan Yerusalem Baru, kota air hayat—22:1-2.

**II. Kita harus tinggal pada jalan hayat, garis hayat, dalam memelihara hayat melalui menikmati Kristus sebagai pohon hayat bagi pembangunan Allah dalam hayat oleh pertumbuhan kita dalam hayat—Yoh. 10:10b; Why. 22:1-2; Ef. 4:16; 2:21-22; Kol. 2:19:**

- A. Kita tinggal pada jalan hayat melalui hidup dan melayani menurut prinsip hayat, bukan menurut prinsip benar dan salah:
1. Kita harus hidup dan bertindak menurut perasaan hayat batini di dalam roh kita, pimpinan hayat, bukan menurut benar dan salah—Rm. 8:6; 2 Kor. 2:13.
  2. Standar untuk kehidupan orang Kristen adalah hadirat Kristus yang berhuni di dalam kita; ini bukanlah pertanyaan apa yang benar atau salah tetapi apakah hayat ilahi di dalam kita setuju atau tidak terhadap sesuatu—Mat. 17:3, 5, 8; lih. Mal. 2:15-16.
- B. Kita tinggal pada jalan hayat melalui mengasihi Tuhan sampai pada puncaknya, menarik orang lain untuk berlari mengejar Dia—Mrk. 12:30; Kid. 1:4a:
1. Untuk menikmati Kristus sebagai pohon hayat, kita harus memberi tahu Dia setiap waktu, “Tuhan Yesus, aku cinta pada-Mu”; jika kita memiliki hati yang membara terhadap Tuhan Yesus, memberi Dia tempat pertama dalam segala sesuatu, kita akan menikmati segala adanya Dia—Why. 2:4-5, 7.
  2. Untuk menikmati Kristus sebagai pohon hayat, kita harus mempertunangkan orang kepada Dia, membawa mereka ke dalam apresiasi, kasih, dan kenikmatan yang sejati akan persona yang mustika dari Tuhan Yesus—2 Kor. 11:2-3.
- C. Kita tinggal pada jalan hayat melalui makan Yesus melalui mendoabacakan Firman, merenungkan firman, dan memministrikan firman sebagai Roh itu ke dalam orang lain melalui melatih roh iman kita—Yoh. 6:57, 63; Yer. 15:16; Mzm. 119:15; Mat. 4:4; 24:45; 1 Kor. 2:4-5, 13:
1. Kita harus menikmati Dia di dalam Firman di pagi hari untuk memiliki permulaan yang baru setiap hari, dan kita harus menerima firman-Nya dengan pertimbangan yang banyak dan teliti—Mzm. 119:15, 147-148; lih. Im. 11:3.
  2. Kita harus membicarakan Kristus kepada segala jenis orang setiap hari baik atau tidak baik waktunya (Kis. 5:42; 8:4; 2 Tim. 4:2) dan dengan ngotot berusaha untuk membangun kebiasaan berbicara dalam sidang apa pun (1 Kor. 14:26, 4-5, 12, 31).
- D. Kita tinggal pada jalan hayat melalui menikmati Allah Tritunggal sebagai hukum Roh hayat dengan kapasitas ilahinya—Rm. 8:2; Yer. 32:39:

1. Di Taman Eden dengan dua pohonnya, kita melihat hayat, kebaikan, dan kejahatan; kita adalah miniatur Taman Eden dengan hukum Roh hayat di dalam roh kita, hukum kebaikan dalam pikiran kita yang alamiah dan merdeka, dan hukum kejahatan di dalam daging kita—Rm. 7:23; 8:2, 16.
  2. Kita harus “menyalakan” hukum Roh hayat melalui berjalan menurut roh dan meletakkan pikiran kita di atas roh bagi penyaluran Allah Tritunggal sebagai hayat ke dalam diri tripartit kita—ayat 2, 4, 6, 10-11.
- E. Kita tinggal pada jalan hayat melalui hidup di dalam kebangkitan, di dalam realitas gereja sebagai Tubuh Kristus, yang ditandai oleh kaki pelita emas sebagai pohon hayat kebangkitan; ini adalah agar kita bisa mengemban kemuliaan Allah bagi ekspresi Allah sebagai kota hayat, Yerusalem Baru—Ef. 1:22-23; Kel. 25:31-40; Why. 1:11-12; 21:10-11.
- III. Jalan satu-satunya bagi kita untuk menjadi pemenang-pemenang adalah melalui makan dan menikmati Kristus sebagai pohon hayat sehingga kita bisa ditransformasi dalam hayat untuk menjadi anak-laki-laki itu untuk menampilkan kemenangan Kristus dan agar kita menjadi mempelai perempuan bagi kepuasan Kristus—2:7, 17; 3:20-21; 12:5-12; 19:7-9; 22:2, 14.**